



Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Nur'Ain Ismail^a, Siti Pratiwi Husain^b, Ayu Rakhma Wuryandini^c

^{a b c} *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo*

Email: aiinismail23@gmail.com^a, pratiwi.husain@ung.ac.id^b, ayurakhma@ung.ac.id^c

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 17 Juli 2024

Revised : 28 Juli 2024

Accepted : 29 Juli 2024

Kata Kunci:

Intellectual Capital, Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital, Structural Capital Value Added, Kinerja Keuangan

Keywords:

Intellectual Capital, Value Added Capital Employed, Value Added Human Capital, Structural Capital Value Added, Financial Performance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* yang terdiri dari *Value Added Capital Employed*, *Value Added Human Capital*, dan *Structural Capital Value Added* terhadap kinerja keuangan perusahaan baik secara parsial maupun simultan. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sector Farmasi tahun 2019 – 2023 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 perusahaan yang diperoleh dengan Teknik sampel *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program *E-Views*. Hasil penelitian menunjukkan 1) *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, 2) *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, 3) *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan 4) *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

ABSTRACT

The objective of this study is to determine the effect of intellectual capital, which consists of value added capital employed, value added human capital and structural capital value added, on the company's financial performance, both partially and simultaneously. The data used are secondary data in the form of financial statements of manufacturing companies in the pharmaceutical subsector over the period 2019-2023, obtained from www.idx.co.id. The samples in this study were eight companies, determined through purposive sampling. Data analysis in this study employed multiple linear regression analysis, with the assistance of E-Views program. The results showed that 1) Value Added Capital Employed (VACA) has a positive and significant effect on the company's financial performance, 2) Value Added Human Capital (VAHU) has a positive but insignificant effect on the company's financial performance, 3) Structural Capital Value Added (STVA) has a positive and significant effect on the company's financial performance, and 4) Moreover, Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), and

Structural Capital Value Added (STVA) simultaneously have a significant effect on the company's financial performance.

@2024 Nur'Ain Ismail, Siti Pratiwi Husain, Ayu Rakhma Wuryandini
Under License CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman, perkembangan perekonomian juga telah mengalami peningkatan sehingga mengharuskan perusahaan meningkatkan kinerjanya dimana para pebisnis semakin berkembang di Indonesia. Persaingan bisnis berpengaruh terhadap ekonomi membuat perusahaan untuk mengubah strategi bisnis mereka dan menyadari kemampuan berbisnis yang juga terdapat pada informasi, inovasi dan pengelolaan sumber daya manusia.

Berdasarkan hal tersebut, perusahaan harus memperhatikan kinerja keuangan dalam bisnisnya, dengan adanya informasi kinerja keuangan perusahaan dapat menilai kemampuan dan keberhasilan dalam mencapai standar dan tujuan yang sudah ditetapkan. Dengan demikian, perusahaan harus melakukan perubahan terhadap kegiatan usahanya agar dapat menghasilkan produk yang berkualitas serta dapat meningkatkan kinerja dan kemampuan usaha untuk menghasilkan keuntungan.

Kinerja keuangan merupakan suatu tolak ukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang di miliki perusahaan. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan kondisi perusahaan dalam kondisi baik (Farahdita, 2017). Pengukuran kinerja keuangan sangat penting untuk dilakukan, pengukuran ini dilakukan dengan cara menentukan kriteria dan target yang telah ditetapkan oleh perusahaan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan itu sendiri. Selain itu, pengukuran kinerja keuangan sangat diperlukan untuk menjadi tolak ukur untuk mengetahui dan menilai kelebihan atau kemampuan dan kelemahan keuangan pada perusahaan (Monica, 2017).

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan dan penurunan kinerja keuangan perusahaan adalah *intellectual capital* (IC). IC merupakan sumber kekayaan tak berwujud yang berupa pengetahuan karyawan, hubungan dengan pelanggan, inovasi yang dilakukan perusahaan, sistem komputer dan administrasi, serta kemampuan dalam menguasai teknologi. IC dianggap penting karena masyarakat mulai mengubah cara menjalankan bisnisnya dari labor-based business menjadi *knowledge based business* sehingga IC menjadi fokus penting di berbagai bidang seperti akuntansi, manajemen dan lain-lain.

Fenomena kinerja keuangan di Indonesia terjadi pada 3 perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi, yang pertama yaitu PT Pyridam Farma Tbk (PYFA). Mengutip dari laporan keuangan perusahaan, penjualan bersih PT Pyridam Farma Tbk (PYFA) sampai dengan 31 Desember 2021 sebesar Rp5,48 miliar, turun 75,21 persen atau senilai Rp16,62 miliar dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp22,10 miliar. Kedua, PT Phapros Tbk (PEHA) dengan laba bersih tahun 2021 sebesar Rp 48,66 miliar turun 45 persen dari tahun sebelumnya sebesar Rp 102,31 miliar. Laba bersih Phapros Tbk (PEHA) tahun 2023 sebesar Rp 6,01 miliar turun 78,05 persen dibandingkan dengan capaian tahun 2022 sebesar Rp27,39 miliar. Perusahaan ketiga adalah PT Kimia Farma dengan laba bersih tahun 2022 sebesar Rp 109,78 miliar, turun 137,87 persen dibandingkan tahun 2021 sebesar Rp289,89 miliar.

Dalam penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan menggunakan ROA untuk

mengetahui dampak *intellectual capital* dalam penggunaan aset, karena ROA memperhitungkan bagaimana kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh profitabilitasnya dan peningkatan efisiensi secara menyeluruh untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar nilai ROA, maka semakin besar tingkat keuntungan yang didapatkan. Sebaliknya, semakin kecil nilai ROA maka semakin kurang kemampuan perusahaan dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan perusahaan. Dimana aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan mempunyai manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan akan dipeoleh perusahaan.

Penelitian mengenai *Intellectual Capital* telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Intan Monica (2021) menunjukkan bahwa *Customer Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan *Human Capital* dan *Structural Capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Adapun dalam penelitian Jihan Fitria (2024) menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berbeda dengan penelitian Diana Sriwahyuni (2019) menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa *intellectual capital* (IC) berpengaruh terhadap variabel kinerja keuangan *Return On Assets* (ROA). Perbedaan dari hasil penelitian ini membuat peneliti ingin menguji kembali apakah *Intellectual Capital* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Selain itu, pentingnya meneliti kembali tentang topik ini dengan melihat keadaan perusahaan saat ini yang belum melaporkan adanya intangible asset berupa *intellectual capital* untuk menciptakan keunggulan kompetitif dalam persaingan bisnis yang semakin ketat.

Apabila sebuah perusahaan mempunyai sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan skill serta pengalaman kerja yang dimanfaatkan dengan baik, maka akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan tersebut. Sehingga ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut semakin tinggi.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Stakeholder Theory

Ulum (2018) menyatakan manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting bagi Stakeholder mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada Stakeholder. Tujuan dari teori *Stakeholder* adalah untuk membantu manajer perusahaan dalam meningkatkan nilai sebagai akibat dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan meminimalkan kerugian bagi *Stakeholder*. Dalam pandangan *Stakeholder theory*, perusahaan bukan hanya memiliki shareholder namun juga memiliki Stakeholders yang meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Kelompok *Stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam pengungkapan suatu informasi dalam laporan keuangan dimana laba akuntansi hanya merupakan ukuran return bagi shareholder, sementara value added merupakan ukuran yang lebih akurat yang diciptakan Stakeholders, kemudian didistribusikan kepada Stakeholders (Dewi, 2015).

Resource Based Theory/ Resources Based View (RBT)

Resource based theory dipelopori oleh Penrose (1959) yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan (Akbar, 2021).

Teori *Resource based theory* memandang bahwa perusahaan merupakan kumpulan dari sumber daya dan kemampuan. Perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan perusahaan pesaing akan memberikan keuntungan kompetitif. Asumsi *Resource based theory* yaitu bagaimana perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kemampuan perusahaan (Dewi, 2015).

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja adalah gambaran mengenai kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi organisasi yang telah tertuang dalam strategis planning perusahaan (Wahyuningsih & Widowati, 2016). Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran kinerja perusahaan yang digambarkan dengan laporan laba rugi. Penghasilan bersih sering digunakan sebagai ukuran kinerja dan sebagai dasar bagi pengukuran lain (Fajrin, 2016)

Menurut Isna dan Ayu (2015) kinerja keuangan adalah suatu permasalahan yang sangat penting untuk dikaji dalam perusahaan, dengan tujuan mampu menghasilkan kinerja keuangan perusahaan secara baik agar dapat mencapai efektivitas, efisiensi dan ekonomis. Sedangkan menurut Fahmi (2018) kinerja keuangan merupakan suatu kajian yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan menerapkan atau menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan perusahaan yang baik adalah penerapan aturan-aturan dalam pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Intellectual Capital

Menurut Wijayani (2017) *Intellectual Capital* adalah asset tidak berwujud yang dihasilkan oleh tiga elemen perusahaan yang berasal dari, faktor manusia, proses dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Secara umum *Intellectual Capital* terdiri dari tiga bagian yaitu *Human Capital*, *Structural Capital*, dan *Customer Capital*. *Intellectual Capital* atau modal intelektual memiliki peran penting dalam penciptaan keunggulan kompetitif dan value added di dalam suatu perusahaan. *Intellectual Capital* merupakan sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dimana perusahaan dapat menggunakannya untuk proses penciptaan nilai (value creation) bagi perusahaan. Menurut Klein dan Prusak dalam Ulum (2009) bahwa *Intellectual Capital* adalah materi yang telah disusun, ditangkap, dan digunakan untuk menghasilkan nilai aset yang lebih tinggi (Astuti, 2018).

Intellectual Capital bisa juga disebut sebagai *intellectual property*, *intellectual assets* dan *knowledge assets*. Namun pada dasarnya ketiga istilah tersebut memiliki konsep yang berbeda (Novia, 2012). *Intellectual Capital* dianggap sebagai pengetahuan dengan nilai yang potensial. Ketika pengetahuan ditegaskan dengan adanya kepemilikan, maka pengetahuan tersebut menjadi *intellectual Property* yang nilainya dapat diukur oleh penggunaannya. *Intellectual Capital* menunjukkan transformasi menjadi sesuatu yang bernilai bagi perusahaan. Sedangkan *assets*

intellectual merupakan pertukaran bentuk bagi transformasi pengetahuan tersebut.

Perumusan Hipotesis

H₁: *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

H₂: *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

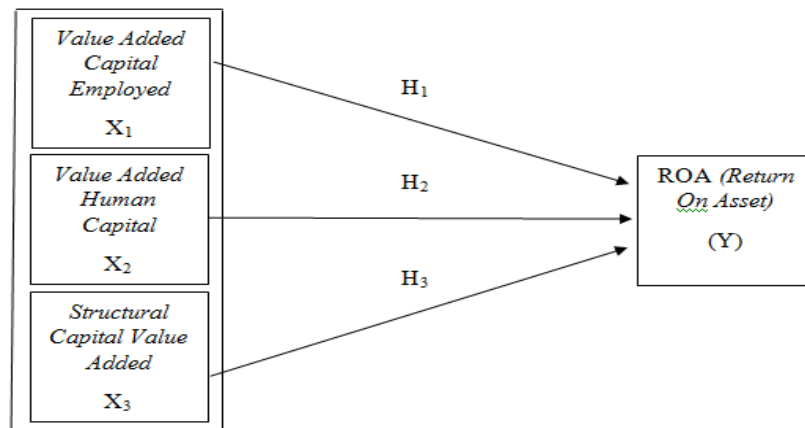
H₃: *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

H₄: Pengaruh Simultan Nilai *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) Terhadap Kinerja Keuangan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Pada penelitian ini terdapat 3 variabel independen (bebas) yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA) (X₁), *Value Added Human Capital* (VAHU) (X₂) dan *Structural Capital Value Added* (STVA) (X₃) serta terdapat 1 variabel dependen (terikat) yaitu Kinerja Keuangan (Y). Penelitian ini terdiri dari beberapa langkah untuk melakukan teknik analisis data, diantaranya adalah pemilihan estimasi model, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda. Sedangkan untuk uji hipotesis menggunakan uji t dan uji f.

Adapun desain penelitian yang ditetapkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



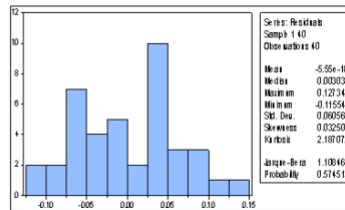
Gambar 3.1

Skema Desain Penelitian

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data



Sumber: Hasil Olahan Data E-Views, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas pada table diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari statistik Jarque-Bera yang diperoleh sebesar 0,574513 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima yang berarti bahwa data dari seluruh perusahaan yang diamati berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors			
Sample: 140			
Included observations: 40			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.005776	58.12966	NA
VACA	2.04E-05	5.100833	1.289517
VAHU	7.07E-06	2.897940	1.550592
STVA	0.007944	58.69263	1.234222

Sumber: Hasil Olahan Data E-Views, 2024

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai VIF untuk masing-masing variabel independen yaitu *Value Added Capital Employed* (VACA) (X1) sebesar 1,289517, *Value Added Human Capital* (VAHU) (X2) sebesar 1,550592, dan *Structural Capital Value Added* (STVA) (X3) sebesar 1,234222 yang berarti angka-angka tersebut berada dibawah 10 seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas dan dapat dilanjutkan pada tahapan pengujian selanjutnya.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Autokorelasi

Dependent Variable: ROA			
Method: Panel Least Squares			
Sample: 2019 2023			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 8			
Total panel (balanced) observations: 40			
F-statistic	8.372231	Durbin-Watson stat	1.253080
Prob(F-statistic)	0.000237		

Sumber: Data Olahan Eviews, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh Durbin-Watson Statistic sebesar 1,253080 dimana nilai tersebut berada diantara nilai -2 dan 2 yang berarti tidak terjadi indikasi autokorelasi. Dengan demikian data dalam penelitian ini dapat dilanjutkan pada pengujian selanjutnya.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	4.356283	Prob. F(3,36)	0.1020
Obs*R-squared	10.65348	Prob. Chi-Square(3)	0.1380
Scaled explained SS	6.614476	Prob. Chi-Square(3)	0.0853

Sumber: Data Olahan Eviews, 2024

Dengan demikian dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.100978	0.075998	-1.328703	0.1923
VACA	0.014465	0.004518	3.201773	0.0029
VAHU	0.002891	0.002659	1.087320	0.2841
STVA	0.283638	0.089127	3.182389	0.0030

Sumber: Data Olahan Eviews, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,100978 + 0,014465X_1 + 0,002891X_2 + 0,283638 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, berikut interpretasi dari hasil analisis:

- Nilai Konstanta sebesar -0,100978 tersebut merupakan nilai rata-rata dari Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi yang diamati selama periode penelitian dengan ketentuan seluruh variable bebas (Nilai *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added*(STVA)) bernilai konstan atau ceteris paribus.
- Koefisien regresi variabel Nilai *Value Added Capital Employed* (VACA) (X1) diperoleh sebesar 0,014465 yang dapat diinterpretasikan bahwa setiap terjadi peningkatan satu persen Nilai *Value Added Capital Employed* (VACA) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dapat mempengaruhi kenaikan Kinerja Keuangan sebesar 0,014465.
- Koefisien regresi variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) (X2) diperoleh sebesar 0,002829 yang dapat diinterpretasikan bahwa setiap terjadi peningkatan satu persen *Value Added Human Capital* (VAHU) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan Kinerja Keuangan sebesar 0,002829.
- Koefisien regresi variabel Nilai *Structural Capital Value Added*(STVA) (X3) diperoleh sebesar 0,283638 yang dapat diinterpretasikan bahwa setiap terjadi peningkatan satu persen Nilai *Structural Capital Value Added* (STVA) (X3) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi dapat mempengaruhi kenaikan Kinerja Keuangan sebesar 0,283638.

Hasil Pengujian Parameter Individual (Uji-t)

Tabel 4.7 Hasil Uji-t

Dependent Variable: ROA				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2019 2023				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.100978	0.075998	-1.328703	0.1923
VACA	0.014465	0.004518	3.201773	0.0029
VAHU	0.002891	0.002659	1.087320	0.2841
STVA	0.283638	0.089127	3.182389	0.0030

Sumber: Data Olahan Eviews, 2024

Berdasarkan tabel hasil pengujian yang telah dilakukan diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

- Nilai t-hitung untuk variabel Nilai *Value Added Capital Employed* (VACA) (X1) adalah sebesar 3,201773 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel 2,02809 dengan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,0029 yang berarti lebih kecil dari α 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Nilai *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang diamati selama tahun 2019-2023.
- Nilai t-hitung untuk variabel *Value Added Human Capital* (VAHU) (X2) adalah sebesar 1,087320 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari nilai t-tabel 2,02809 dengan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,2841 yang berarti lebih besar dari α 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang diamati selama tahun 2019-2023.
- Nilai t-hitung untuk variabel Nilai *Structural Capital Value Added* (STVA) (X3) adalah sebesar 3,182389 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai t-tabel 2,02809 dengan nilai probabilitas yang diperoleh sebesar 0,0030 yang berarti lebih kecil dari α 0,05 sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Nilai *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang diamati selama tahun 2019-2023.

Hasil Uji Parameter Simultan (Uji-F)

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Simultan

Dependent Variable: ROA			
Method: Panel Least Squares			
Sample: 2019 2023			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 8			
Total panel (balanced) observations: 40			
F-statistic	8.372231	Durbin-Watson stat	1.253080
Prob(F-statistic)	0.000237		

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut. Nilai *Value Added Capital Employed* (VACA) (X1) sebesar 8,372231 dengan nilai probabilitas 0,000237 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa Nilai *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang diamati selama tahun 2019-2023.

(VACA) (X1), *Value Added Human Capital* (VAHU) (X2), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y) pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi selama 2019-2023.

Interpretasi Koefisien Determinasi

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Dependent Variable: ROA			
Method: Panel Least Squares			
Sample: 2019 2023			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 8			
Total panel (balanced) observations: 40			
R-squared	0.410963	Mean dependent var	0.089750
Adjusted R-squared	0.361876	S.D. dependent var	0.078919

Sumber: Data Olahan *Eviews*, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R-squared*) untuk model regresi yang diamati adalah sebesar 0,361876 atau sebesar 36,19%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 36,19% variabel Kinerja Keuangan selama tahun 2019 – 2024 dapat dijelaskan oleh variabel Nilai *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Sementara sisanya sebesar 63,81% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Nilai *Value Added Capital Employed* (VACA) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan manufaktur sub sector farmasi periode 2019 – 2023. Berpengaruh positif dan signifikan dalam hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa dengan *Value Added Capital Employed* (VACA) yang terus meningkat, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan farmasi. VACA yang merupakan perbandingan antara *value added* (VA) dengan modal fisik yang bekerja (*capital employed*) menjadi sebuah indikator untuk *Value Added* yang dibuat oleh satu unit modal fisik, jika satu unit *capital employed* (CA) dapat menghasilkan return yang lebih besar pada perusahaan, maka perusahaan akan mampu memanfaatkan *capital employed* (CA) dengan lebih baik. Pemanfaatan *capital employed* (CA) dengan lebih baik merupakan bagian dari *intellectual capital* perusahaan. Dengan demikian VACA menjadi sebuah indikator kemampuan intelektual perusahaan untuk memanfaatkan *physical capital* dengan lebih baik untuk meningkatkan kinerja perusahaan ((Kuryanto & Syarifuddin, 2008 dalam Astuti, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan *stakeholder theory* yang bertujuan untuk membantu manajer perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai dari *Value added* dapat dilihat dari kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan melalui laporan keuangan. Peningkatan kinerja keuangan dalam laporan keuangan akan menjadialah satu daya tarik minat beli investor terhadap saham perusahaan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan konsep *resource-based theory*, untuk dapat bersaing secara kompetitif dengan perusahaan lainnya, perusahaan membutuhkan sebuah kemampuan dalam pengelolaan aset baik itu tangible asset maupun intangible asset.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Intan Monica

(2021), Diana Sriwahyuni (2019), Wina Kartika (2022), Josua Tarigan et al. (2018), Yerisma (2023), dan Ella Praathana & Wahyu Widarjo (2020 yang hasil penelitiannya berhasil membuktikan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) yang merupakan salah satu indicator dari *intellectual capital* dapat mempengaruhi kinerja keuangan secara positif dan signifikan. Intan Monica (2021), Diana Sriwahyuni (2019), dan Wina Kartika (2022) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu mengelola pengetahuan berbasis sumber daya manusia (*knowledge based-resources*) telah memiliki strategi bersaing yang merupakan kunci kesuksesan dalam persaingan yang terjadi antar perusahaan.

Pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sector farmasi periode 2019 – 2023. Hasil penelitian yang tidak signifikan tersebut mengindikasikan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) belum mampu meningkatkan kinerja perusahaan walaupun hasil penelitiannya kearah yang positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan stakeholder theory yang menyatakan perusahaan bukan hanya memiliki *shareholder* namun juga memiliki *Stakeholders* yang meliputi pemegang saham, karyawan, pelanggan, pemasok, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Seluruh aktifitas perusahaan diharapkan dapat memberi nilai tambah terhadap perusahaan. Nilai tambah tersebut akan dapat dilihat dari kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan melalui laporan keuangan. Peningkatan kinerja keuangan dalam laporan keuangan akan menjadi salah satu daya tarik minat beli investor terhadap saham perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Daud Riyadh Akbar & Moch. Didik Ardiyanto (2021) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Human Capital efficiency* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dimana gaji dan tunjangan yang lebih besar tidak diiringi pula dengan penjualan yang meningkat. Padahal gaji dan tunjangan yang lebih besar kepada karyawan diharapkan dapat memotivasi karyawan tersebut untuk meningkatkan produktivitasnya dalam proses produksi.

Pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi periode 2019 – 2023. Pengaruh yang positif dan signifikan dalam hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan semakin meningkatnya *Structural Capital Value Added* (STVA) maka akan kinerja keuangan perusahaan akan ikut meningkat. *Structural capital value added* (STVA) menunjukkan kontribusi structural capital (SC) dalam proses penciptaan nilai. *Structural Capital Value Added* (STVA) mengukur jumlah *structural capital* (SC) yang dibutuhkan untuk dapat menghasilkan *value added* (VA) dan merupakan suatu indikasi seberapa sukses *structural capital* (SC) di dalam proses penciptaan nilai (Kuryanto & Syafruddin, 2008 dalam Astuti, 2018). *Structural capital* (SC) diperoleh dari *value added* (VA) dikurangi dengan *human capital* (HC). *structural capital* (SC) bukan merupakan ukuran independen seperti human capital (HC). structural capital (SC) bergantung pada proses penciptaan value added perusahaan dan mempunyai proporsi nilai yang berkebalikan dengan human capital (HC). Hal ini berarti bahwa

semakin besar proporsi nilai human capital (HC) dalam proses penciptaan nilai maka semakin kecil proporsi nilai structural capital (SC).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Diana Sriwahyuni (2019), Wina Kartika (2022), Yerisma (2023), dan Ella Praathana & Wahyu Widarjo (2020) yang hasil penelitiannya berhasil membuktikan bahwa Structural Capital Value Added (STVA) yang merupakan salah satu indikator dari intellectual capital dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara positif dan signifikan. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan berupa sarana dan prasarana, sistem teknologi informasi, manajemen, rutinitas perusahaan dan prosedur perusahaan yang disediakan perusahaan tidak bisa mencapai kinerja yang optimal. Hasil penelitian ini sesuai dengan stakeholder theory dimana *value added* akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan akan meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga kinerja keuangan akan meningkat. Dalam Lutfigar (2014) menjelaskan bahwa Teori *Resource Based View* menyatakan bahwa perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing yang berkesinambungan dan memperoleh keuntungan superior dengan kemampuan mengendalikan aset-aset strategis baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

Pengaruh Simultan Nilai Value Added Capital Employed (VACA), Value Added Human Capital (VAHU), dan Structural Capital Value Added (STVA) Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh secara simultan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) yang merupakan indikator dari *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sector farmasi periode 2019 – 2023. Intellectual capital dapat dikatakan baik jika perusahaan dapat mengembangkan kemampuan dalam memotivasi karyawannya agar dapat berinovasi dan dapat meningkatkan produktivitasnya, serta memiliki sistem dan struktur yang dapat mendukung perusahaan dalam mempertahankan bahkan meningkatkan nilai perusahaan (Sayyidah & Saifi, 2017).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Intan Monica (2021) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa *Customer Capital*, *Human Capital*, dan *Structural Capital* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan kemampuan perusahaan dalam mengelola Intellectual Capital akan mendorong kinerja keuangan perusahaan dan menciptakan value added bagi perusahaan.

Berdasarkan *stakeholder theory*, *value added* merupakan ukuran yang lebih akurat yang diciptakan *Stakeholders*, kemudian didistribusikan kepada *Stakeholders* (Dewi, 2015). Hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan yang bisa dilihat dari kinerja yang dihasilkan oleh perusahaan melalui laporan keuangan. Nilai inilah yang menjadi salah satu pertimbangan yang nantinya akan dilihat oleh investor yang nantinya akan membeli saham perusahaan.

Berdasarkan *resource-based theory*, *intellectual capital* yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan nilai tambah yang memberikan suatu keunggulan kompetitif dibandingkan dengan para kompetitornya, sehingga hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan penjualan. Sedangkan dengan adanya penggunaan intellectual capital secara baik dan benar, maka dapat diperoleh bagaimana cara menggunakan sumber daya lain yang dimiliki perusahaan secara efisien dan ekonomis.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a) *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sector farmasi periode 2019 – 2023. Berpengaruh positif dan signifikan dalam hasil penelitian ini dapat diartikan bahwa dengan *Value Added Capital Employed* (VACA) yang terus meningkat, maka akan meningkatkan kinerja perusahaan farmasi.
- b) *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sector farmasi periode 2019 – 2023. Hasil penelitian yang tidak signifikan tersebut mengindikasikan bahwa *Value Added Human Capital* (VAHU) belum mampu meningkatkan kinerja perusahaan walaupun hasil penelitiannya kearah yang positif.
- c) *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sector farmasi periode 2019 – 2023. Pengaruh yang positif dan signifikan dalam hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan semakin meningkatnya *Structural Capital Value Added* (STVA) maka akan kinerja keuangan perusahaan akan ikut meningkat.
- d) Secara simultan *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) yang merupakan indicator dari intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sector farmasi periode 2019 – 2023.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, sebagai berikut.

- a) Untuk perusahaan-perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar perlu mengelola dan mengembangkan masing-masing komponen intellectual capital dengan lebih baik lagi untuk memberikan dan meningkatkan kontribusi terhadap performa perusahaan melalui kinerja keuangan, terutama komponen *Value Added Human Capital* (VAHU) yang hasil penelitiannya diperoleh belum signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- b) Bagi investor dan calon investor agar lebih memperhatikan intellectual capital perusahaan sebagai pertimbangan dalam melakukan investasi.
- c) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan populasi yang lebih besar yaitu dengan menambahkan sector industry atau menggunakan sector industry yang lebih bervariasi lagi agar dapat mengevaluasi kinerja *intellectual capital* secara menyeluruh. Selain itu, diharapkan dapat menambah variabel kinerja keuangan dengan rasio-rasio keuangan yang lainnya untuk memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan meningkatkan profit yang ditinjau dari operasionalnya, sehingga dapat diketahui bagaimana kinerja keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Daud Riyadh, and Moh Didik Ardiyanto. (2021). "Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan (Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019)." *Diponegoro Journal of Accounting* 10.4.
- Aprilia, Widyawati. (2023). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada perusahaan Sub Sektor Farmasi periode 2017-2021). Diss. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim.
- Dewi, A. P. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pertumbuhan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013).
- Diana, Sriwahyuni. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi di Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Fajrin. (2016). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Finesta* vol. 3, No.1.
- Farahdita. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).
- Febriyani. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Volume XVII, No 1, 24-32.
- Fitria, Jihan Desra, Nidia Anggreni Das, and Siska Yulia Defitri. (2024). "Pengaruh *Intellectual Capital* Dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 17.1, 323-330.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan. (2021). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Survey Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020). *Jambi Accounting Review (JAR)* JAR Volume 2, Nomor 1.
- Hardani, Andriani, H., & Ustiawaty, J. (2020). Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. CV Pustaka Ilmu Group.
- Hery, S.E. (2020). Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 9(2) : 149 – 163.
- Isnadan Ayu. (2015). Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Yang terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 4(1), 1-16.
- Kasmir. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Monica, I. D. J. C., Sari, S. R. K., & Ratnaningtyas, D. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2020). *JURNAL EKOMAKS Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen dan*

- Akuntansi*, 10(2), 75-82.
- Mubarok, F. M. (2021). Top 10 Perusahaan Farmasi terbesar Indonesia. Semua Tentang Farmasi Industri. <https://farmasiindustri.com/industri/top-10-perusahaan-farmasiindonesia.html>
- Munawir. (2015). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 14, No. 3.
- Novia. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi*, 10(1), 24-47.
- Nurhayati. (2017). Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan dan nilai pasar. *Accounting Analysis Journal* 1 (1).
- Pramathana, Bella, and Wahyu Widarjo. (2020) "The Effect of Intellectual Capital Performance on Company's Financial Performance." *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan* 10.3, 97-508.
- Pratiwi. (2019). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Produktivitas Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* : Volume 8, Nomor 10.
- Ross, Dragonetti, dan Edvinsson. (2018). Pengaruh *Intellectual Capital* Pada Kinerja Keuangan Perusahaan-Perusahaan Jasa Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Financial Accounting (Fin-Acc)*, 1(11), 1890-1898.
- Sahril. (2019). Analisis Pengaruh Modal Intelektual terhadap kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*.Vol 5, No.2
- Sugiyono. (2014). Metode penelitian bisnis. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung.
- Tarigan, Josua, et al. (2019). "The impacts of intellectual capital on financial performance: An evidence from Indonesian manufacturing industry." *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship (IJBE)* 5.1, 65-65.
- Ulum. (2009). Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 77- 84.
- Wahyuningsih & Widowati. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 151-163.
- Welly, Yerisma, et al. (2023). "The COVID-19 Pandemic Affects Intellectual Capital on the Financial Performance of Pharmaceutical Companies in Indonesia." *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 4.3, 919-924.
- Wina, Kartika. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi Dan Makanan Yang Telah Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. Universitas Muhammadiyah Surabaya.